

## Pengaruh Pajak Penghasilan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar dan Kimia Bursa Efek Indonesia

Deliyanti Simbolon<sup>1</sup>, Asianna Martini Simarmata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>deliyanti62@gmail.com

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan penelitian ini data kuantitatif dan sumber data berupa datasekunder. Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022. Populasi penelitian ini perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 71 perusahaan. Sampel penelitian 9 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda mencakup statistik deskriptif, analisis regresi logistik, pengujian hipotesis melalui uji parsial, simultan dan Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*). Diperoleh analisis regresi Ln ( $TP/1-TP = 5,154 + 0,018 \text{ Pajak Penghasilan} - 6,288 \text{ Tunneling Incentive} + e$ ). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pajak Penghasilan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan  $0,735 > 0,05$ , dan *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan  $0,020 < 0,05$ . Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dimana nilai Signifikan  $0,044 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 25,2% variabel *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive*, sedangkan sisanya sebesar 74,8% variabel *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive*, *Transfer Pricing*

### Abstract

The research aims to find out whether Income Tax, *Tunneling Incentive* influence *Transfer Pricing* decisions in basic industry and chemical subsector companies of the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this research is quantitative data and the data source is secondary data. The secondary data for this research is of the form of annual financial reports of the 2018-2022 period. The research population was 71 companies of the basic industrial and chemical sectors listed of the Indonesia Stock Exchange during the research period. The research sample was 9 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods including descriptive statistics, logistic regression analysis, hypothesis testing through partial, simultaneous tests and the Coefficient of Determination Test (*Nagelkerke's R Square*). Regression analysis obtained Ln ( $TP/1-TP = 5.154 + 0.018 \text{ Income Tax} - 6.288 \text{ Tunneling Incentive} + e$ ). The partial test results show that Income Tax has no effect and isn't significant on *Transfer Pricing* decisions in basic industry and chemical subsector companies of the Indonesia Stock Exchange where the significant value is  $0.735 > 0.05$ , *Tunneling Incentive* has a significant effect on *Transfer Pricing* decisions in basic industry and chemical subsector companies of the Indonesian Stock Exchange where the significant value is  $0.020 < 0.05$ . Simultaneous test results show that the variables Income Tax, *Tunneling Incentive* have a significant effect on *Transfer Pricing* decisions in basic industry and chemical subsector companies of the Indonesia Stock Exchange where the significant value is  $0.044 < 0.05$ . The results of the coefficient of determination test show that 25.2% of the *Transfer Pricing* variable can be explained the Income Tax, *Tunneling Incentive* variables, while the remainder is 74.8% of the *Transfer Pricing* variable can be explained by other variables not examined in this research

**Keywords:** *Income Tax*, *Tunneling Incentive*, *Transfer Pricing*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha dan kompleksitas bisnis, banyak perusahaan kini berusaha menjelma menjadi perusahaan multinasional yang kegiatan usahanya tidak terkonsentrasi di satu negara saja tetapi beberapa negara. Globalisasi ekonomi menjadi penyebab adanya peningkatan perusahaan multinasional di dunia. Guna memperkuat basis globalnya, perusahaan multinasional mendirikan anak perusahaan, cabang dan perwakilan bisnis di berbagai negara yang bertujuan untuk memperkuat aliansi strategis dan menumbuhkan pangsa pasar ekspor dan impor produk mereka di berbagai negara. Kegiatan ini yang menyebabkan adanya transaksi penjualan antar perusahaan yang berelasi atau memiliki hubungan istimewa. Adanya transaksi penjualan yang terjadi antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus menjadi penyebab utama munculnya praktik *transfer pricing*, karena perusahaan multinasional yang memiliki cabang di negara lain akan sulit menentukan harga atas transaksi penjualan antar perusahaan.

Secara umum *Transfer pricing* merupakan pengambilan keputusan manajemen untuk memastikan harga suatu transaksi memiliki hubungan istimewa. Istilah *transfer pricing* sebenarnya merupakan istilah yang netral, namun dalam prakteknya istilah *transfer pricing* sering digunakan untuk memperkecil pajak dan dianggap sebagai upaya menghindari pembayaran pajak dari jika harga transaksi antara pihak dipengaruhi hubungan istimewa tidak sesuai peraturan pajak. (Melmusi, 2016:1).

Awalnya, aktivitas *transfer pricing* ini dilakukan oleh perusahaan semata-mata untuk menilai kinerja anggota atau departemennya. Seiring waktu, beberapa perusahaan multinasional telah menggunakan *transfer pricing* untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dengan meningkatnya beban pajak, perusahaan akan melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat mengurangi beban pajak. *Transfer pricing* dalam penjualan barang atau jasa menurunkan harga di antara rekan-rekan karena kurangnya alat, keahlian dan standar, dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang berlokasi di negara-negara dengan tarif pajak yang rendah. Wajib pajak sering memenangkan penyelidikan *transfer pricing* di pengadilan pajak, mendorong perusahaan multinasional untuk terlibat dalam praktik *transfer pricing* (Ayshinta, Agustin & Afriyenti, 2019:573).

Salah satu penyebabnya adalah beban pajak penghasilan. Menurut Fauziah dan Saebani (2019:116), Pajak adalah wajib menurut undang-undang, tidak memiliki kompensasi langsung, dan digunakan untuk tujuan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara, oleh individu atau organisasi. Insentif pajak adalah salah satu alasan mengapa produsen mengubah harga dengan berdagang yang berafiliasi di luar perbatasan negara yang tarif pajak yang lebih rendah. Perusahaan melakukan *transfer pricing* dalam perencanaan pajaknya guna meminimalkan pajak yang dibayar. Oleh karena itu, semakin tinggi beban pajak pada bisnis, semakin besar kemungkinan memicu perilaku *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan selanjutnya.

Faktor lain yang memungkinkan perusahaan membuat keputusan tentang *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. Menurut Kurniawan, Sutjiatmo dan Wikansari (2018:236), *Tunneling* merupakan pemindahan harta perusahaan dari anak usaha pada satu negara ke anak usaha atau induk usaha di negara lainnya, atau dari perusahaan ke pemegang saham pengendali untuk tujuan memperkaya pemegang saham pengendali. Praktik *tunneling incentive* termasuk tidak membayar dividen dan menjual aset perusahaan kepada pemegang saham mayoritas atau perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham pengendali dengan harga murah dan posisi kunci perusahaan adalah pemegang saham mayoritas sehingga memudahkan *tunneling incentive*. *Tunneling* diwakili oleh kepemilikan saham oleh asing, dan semakin besar kepemilikan saham oleh orang asing / tunneller, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memindahkan asetnya ke negara lain untuk menghindari pajak yang tinggi

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, Untuk mengetahui apakah *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui

apakah Pajak Penghasilan, dan Tunneling Incentive berpengaruh terhadap keputusan Transfer Pricing pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Data Dan Sumber Data

- a. Jenis Data  
Jenis data menggunakan data bersifat kuantitatif. Menurut Yulianto dkk. (2018:35), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).
- b. Sumber Data  
Sumber data menggunakan data sekunder. Menurut Yulianto dkk. (2018:37), data sekunder adalah merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder seperti Bursa Efek Indonesia.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi  
Menurut Wahyudi (2017:14), Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian sebanyak 71 perusahaan.
- b. Sampel  
Menurut Wahyudi (2017:14), Sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah :
  - 1) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
  - 2) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022
  - 3) Perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan tahun 2018-2022
  - 4) Perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang dikuasai kepemilikan saham asing dengan persentase kepemilikan untuk satu perusahaan minimal sebesar 20% atau lebih besar dari 20 % untuk tahun 2018-2022.

#### 3.3. Teknik Analisis Data

- a. Statistik Deskriptif  
Menurut Ghozali (2016:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian ini yaitu Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive Transfer Pricing* yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.
- b. Analisis Regresi Logistik  
Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan bantuan SPSS. Menurut Ghozali (2016: 321), regresi logistik mirip dengan analisis diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah kita dapat memprediksi kemunculan probabilitas dari variabel dependen dengan variabel independen.

#### 3.4. Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial  
Menurut Ghozali (2016:330), Uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (*parsial*) terhadap variabel dependen. Uji ini dapat

dilihat pada Tabel Wald. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% atau 0,05 dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Kriterianya adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut Ghozali (2016:330), uji statistika ini mengikuti distribusi *Chi Square*. Model yang baik adalah model yang tidak dapat menolak hipotesis nol yaitu model sesuai atau cocok dengan data empiris. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

### 3.5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016:329), *Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda, yang nilai maksimumnya kurang dari 1 (1) dan sulit untuk ditafsirkan. *Nagelkerke's R Square* memodifikasidari koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya berubah dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat dipahami sebagai nilai  $R^2$  dalam regresi berganda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Data masing-masing variabel (Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive* dan *Transfer Pricing*) yang telah diolah akan ditampilkan pada bagian ini dengan menampilkan statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari tiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak Penghasilan	45	2.025.400.610	1.428.609.504.000	243.927.987.882,78	389.186.137.405,862
<i>Tunneling Incentive</i>	45	0,2886	0,7942	0,474027	0,1563335
<i>Transfer Pricing</i>	45	0	1	0,78	0,420
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa :

- a. Jumlah data yang digunakan sebanyak 45 yang terdiri dari 9 perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode tahun 2018-2022.
- b. Variabel Pajak Penghasilan memiliki nilai minimum sebesar 2.025.400.610 yang dimiliki oleh perusahaan PICO (PT Pelangi Indah Canindo Tbk) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 1.428.609.504.000 yang dimiliki oleh perusahaan TPIA (PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 243.927.987.882,78 dan nilai standar deviasi sebesar 389.186.137.405,862
- c. Variabel *Tunneling Incentive* memiliki nilai minimum sebesar 0,2886 yang dimiliki oleh perusahaan LION (PT Lion Metal Works Tbk.) pada tahun 2018-2022, nilai maksimum sebesar 0,7942 yang dimiliki oleh perusahaan IGAR (PT Champion Pacific Indonesia Tbk) pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,474027 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1563335.

- d. Variabel *Transfer Pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh 2 perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018-2022, nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh 7 perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2018-2022, nilai rata-rata sebesar 0,78 dan nilai standar deviasi sebesar 0,420

#### 4.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar koefisien pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Logistik  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 a	Pajak Penghasilan	-0,000000000002381	0,0000000000001209	3,877	1	0,049	1,000
	Tunneling Incentive	-10,200	3,522	8,387	1	0,004	0,000
	Constant	7,667	2,375	10,423	1	0,001	2135,830

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- Konstanta sebesar (a) sebesar 7,667 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai *Transfer Pricing* akan mengalami peningkatan sebesar 7,667 satuan.
- Koefisien regresi (B) variabel Pajak Penghasilan sebesar -0,000000000002381 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Pajak Penghasilan mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai *Transfer Pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0,000000000002381 satuan.
- Koefisien regresi (B) variabel *Tunneling Incentive* sebesar -10,200 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan *Tunneling Incentive* mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka nilai *Transfer Pricing* akan menurun sebesar 10,200 satuan.

#### 4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial ini dapat dilihat pada *Variables in the Equation*. Dasar keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 a	Pajak Penghasilan	-0,000000000002381	0,0000000000001209	3,877	1	0,049	1,000
	Tunneling Incentive	-10,200	3,522	8,387	1	0,004	0,000
	Constant	7,667	2,375	10,423	1	0,001	2135,830

- a. Variabel Pajak Penghasilan pada penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,049. Oleh karena itu, nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,049 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasardan kimia di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel *Tunneling Incentive* pada penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0,004. Oleh karena itu, nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,004 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dapat dilihat pada *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Dasar keputusannya adalah jika nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak dan jika nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Berikut hasil pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Signifikansi Simultan  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.420	3	.001
	Block	16.420	3	.001
	Model	16.420	3	.001

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka dapat diketahui nilai signifikan sebesar 0,001. Oleh karena itu, nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti variabel Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia.

#### 4.5. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinansi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Berikut hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Table 4. Uji Koefisien Determinasi  
*Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,254 <sup>a</sup>	.306	.468

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,468 atau 46.8%. Hal ini berarti sebesar 46.8% variabel *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive*, sedangkan sisanya sebesar 53.2% variabel *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Exchange Rate*, *Leverage*, *Profitabilitas*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis penelitiannya yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian yang menyatakan Pengaruh Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing* ditunjukkan dari hasil analisis regresi logistik yang memberi arti bahwa Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*. Secara parsial, variabel Pajak Penghasilan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak. Secara parsial, variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Secara simultan, variabel Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel Pajak Penghasilan, dan *Tunneling Incentive* terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 46,8% (sesuai dengan nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayshinta, P. J., Agustin, H. & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1, No 2, Seri A, 572-588.
- Dewi, L. S. & Ulupui, I G. K. A. (2014) Pengaruh Pajak Penghasilan Dan Asset Perusahaan Pada Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1, 250-259.
- Ernawati, W. D. (2018). *Perpajakan Terapan Lanjutan*. Malang : Penerbit Polinema Press.
- Fauziah, N.F & Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi*. 18, 115-128.
- Ghozali. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W. W., Winarso, W. & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* Vol.15, No.1, 49-59.
- Kurniawan, M. S., Sutjiatmo, B. P. & Wikansari, R. (2018). Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Terhadap Tindakan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Seminar Nasional Pakar ke I Tahun 2018*, 235-240.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*. Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, 1-12.
- Novira, A. R. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*. Vol. 5, No. 1, 17-23.
- Situs Website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>

**Halaman Ini Dikosongkan**